



Tingkat Kecemasan Wasit Sebelum, Selama dan Sesudah Memimpin Pertandingan Futsal

Bara Yusuf S P[✉], Surdiniaty Ugelta, Iman Imanudin

Program Studi Ilmu keolahragaan, Departemen Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Oktober-2018
Disetujui: Oktober-2018
Dipublikasikan : Oktober-2018

Kata Kunci:

Futsal, Kecemasan, Wasit

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menelaah tingkat kecemasan wasit sebelum, selama dan sesudah memimpin pertandingan. Sampel diambil sebanyak 15 orang wasit putra C-1 (Nasional), menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian menggunakan metode survei. Instrumen menggunakan kuesioner/angket sebelum, selama dan sesudah. Serta tambahan penghitungan denyut nadi menggunakan Polar FT7. Penghitungan statistik menggunakan gabungan, manual dan SPSS dengan sub menu Explore juga Statistik Non-Parametrik Uji Kruskal Wallis Test. Hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat kecemasan wasit sebelum memimpin pertandingan adalah 1144, termasuk kriteria kecemasan sedang, rata-rata denyut nadi 99 BPM (Normal). Tingkat kecemasan wasit selama memimpin pertandingan adalah 1441, termasuk kriteria kecemasan tinggi, rata-rata denyut nadi aktifitas fisik 141 BPM (Cepat). Dan tingkat kecemasan wasit sesudah memimpin pertandingan adalah 463 termasuk kriteria kecemasan rendah, rata-rata denyut nadi 64 BPM (Normal). Diperoleh pula nilai $p < 0,05$. Kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan wasit sebelum, selama dan sesudah memimpin pertandingan.

Abstract

The aim of the research is to examine level of referee's anxiety before, during and after match. The samples are fifteen C-1 (Nations) male referees by using sampling purposive technique. The manual with MS. Excel and Kruskal Wallis Test was used to test the effect of anxiety level between before, during and after the match. The data is collected by using the questionnaire instrument before, during, and after, also the count of the pulse by using Polar FT7. Based on the data analysis, it can be concluded that the level of the referee's anxiety before the match is 1144, include the anxiety criteria is medium, the average of the pulse is 99 BPM (normal). The level of the referee's anxiety the match is 1441, include the anxiety criteria is high, the average of the physic activity pulse is 141 BPM (fast). And the level of referee's anxiety after the match is 463 include the anxiety criteria is low, the average of the pulse is 64 BPM (normal). It can be taken also the $p < 0,05$. The result of the research can be concluded that there is significance difference in the level of referee's anxiety before, during and after match

PENDAHULUAN

Setiap kejuaraan futsal tidak terlepas dari beberapa komponen pendukung seperti, panitia, aparat pertandingan, manajer, pelatih, pemain, official, dan penonton. Tidak hanya dalam pertandingan sepakbola, keberadaan penonton pada pertandingan futsal pun sangat berpengaruh. Saat ini para penonton, pemain serta pelatih futsal di Indonesia tingkat sportifitasnya masih rendah. Itu terlihat ketika salah satu tim yang didukungnya mengalami kekalahan, mereka cenderung tidak terima dan kebanyakan mengkambing hitamkan wasit sebagai penyebab kekalahannya. Oleh sebab itu fanatisme negatif seorang penonton, pemain serta pelatih yang seperti itu dapat mempengaruhi mental wasit ketika memimpin pertandingan.

Melihat hal seperti itu wasit harus benar-benar memiliki mental serta motivasi yang sangat kuat untuk memimpin pertandingan dengan baik. Wasit harus memiliki tingkat kecemasan yang rendah, serta harus mampu menguasainya. Kecemasan dapat mempengaruhi kepemimpinan serta mengganggu penampilan seorang wasit di lapangan. Kecemasan terbagi menjadi dua subkomponen yang dapat mempengaruhi penampilan sebelum dan selama pertandingan ataupun kompetisi, yaitu kognitif dan somatik. (Weinberg and Gould, 1999; Lazarus, 1991; Anshel, 2003; Martens et al., 1990; Jarvis, 2002). Sementara itu subkomponen kognitif berkaitan dengan kejiwaan, bercirikhasan harapan negatif mengenai kesuksesan atau efikasi diri, self-talk negatif, cemas terhadap penampilan, takut gagal, tidak konsentrasi, dan terganggu perhatiannya (Martens et al., 1990; Jarvis, 2002). Somatik adalah komponen psikologi yang berhubungan dengan arousal otonom, dan gejala negatif seperti perasaan tegang, tekanan darah yang tinggi, tenggorokan kering, tegang otot, denyut nadi yang cepat, telapak tangan yang berkeringat, dan rasa sakit di perut. (Martens et al., 1990; Jarvis, 2002). Jelas sudah dua subkomponen diatas merupakan indikator sebuah kecemasan.

Tingkat kecemasan tinggi dan yang tidak mampu dikuasai, mengakibatkan seorang wasit menjadi takut gagal dalam memimpin pertandingan, takut terhadap akibat sosial, takut menurun kualitas prestasinya, takut cedera atau hal lain menimpa dirinya, takut terhadap kondisi fisiknya yang tidak akan mampu menyelesaikan tugas, dan takut terhadap agresi fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh penonton, pemain ataupun pelatih sebelum, selama atau sesudah memimpin pertandingan. Jika dilihat dari penjelasan diatas mengenai faktor yang mempengaruhi kekuasaan, tugas serta keputusan wasit, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Kecemasan Wasit Sebelum, Selama dan Sesudah Memimpin Pertandingan di Kejuaraan Nasional Futsal”.

METODE

Menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner/angket, yang terdiri dari angket sebelum, selama dan sesudah. Kemudian sebagai tambahan dilakukan pengukuran terhadap denyut nadi. Data yang diperoleh dianalisis dan dihitung menggunakan gabungan antara SPSS dan manual, sub menu Explore dan Statistik Non Parametrik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan wasit. Tingkat kecemasan wasit dalam penelitian ini yang terdiri dari sebelum, selama dan sesudah. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Khusus pada penelitian ini tidak terdapat variabel terikat-nya.

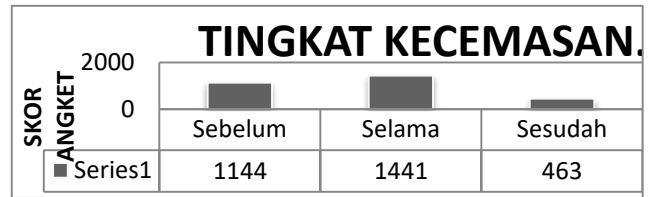
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wasit futsal di Kota Bandung yang ber-certificated Nasional (C-1). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, sehingga dari populasi hanya diambil sebagian berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu 15 orang wasit futsal laki-laki yang ber-certificated C-1 (Nasional). Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka instrumen atau alat ukur yang digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data menggunakan kuesioner/angket dan pengukuran denyut nadi dengan Polar FT7. Angket sebelum, berjumlah 22 butir pernyataan dan diperoleh nilai realibilitas 0,918. Angket selama, berjumlah 24 butir pernyataan, diperoleh nilai realibilitas 0,919. Dan Angket sesudah, berjumlah 8 butir pernyataan, diperoleh nilai realibilitas 0,860. Skor yang tinggi mengindikasikan tingkat kecemasan tinggi dan skor yang rendah mengindikasikan tingkat kecemasan rendah.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan statsitika deskriptif, diperoleh bahwa peneliti memperoleh gambaran tingkat kecemasan wasit pada sebelum, selama dan sesudah memimpin pertandingan futsal. Hasil analisis angket yang terdiri dari sebelum, selama dan sesudah memimpin pertandingan futsal dari 15 sampel. Terhitung jumlah 1144 untuk skor angket sebelum, dan itu mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan wasit pada kategori sedang, kemudian 1441 untuk skor angket selama yang mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan wasit pada kategori tinggi dan 463 untuk skor angket sesudah, skor tersebut mengindikasikan bahwa kecemasan wasit pada kategori rendah. Mengacu terhadap tabel kriteria dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sebelum termasuk kategori kecemasan sedang dengan rata-rata denyut nadi 99 BPM termasuk klasifikasi normal. Tingkat kecemasan wasit selama termasuk kategori kecemasan tinggi dengan rata-rata denyut nadi aktivitas fisik 141 BPM termasuk klasifikasi cepat/takikardi. Dan tingkat kecemasan wasit sesudah termasuk kategori kecemasan rendah dengan rata-rata denyut nadi 68 BPM termasuk klasifikasi normal.

Gambar 1. Hasil Gambaran Skor Angket Tingkat Kecemasan Sebelum, Selama dan Sesudah Memimpin Pertandingan Futsal



Tabel 1. Data Rata-rata Denyut Nadi Para Wasit

| No | Denyut Nadi | BPM |
|----|---|-----|
| 1 | Sebelum Memimpin Pertandingan | 99 |
| 2 | Selama Memimpin Pertandingan (Aktivitas Fisik) | 141 |
| 3 | Sesudah Memimpin Pertandingan | 68 |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti, uji hipotesis , dan pembahasan pada bab IV mengenai Tingkat Kecemasan Wasit Sebelum, Selama dan Sesudah Memimpin Pertandingan Futsal maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1 Gambaran tingkat kecemasan sebelum memimpin pertandingan sebesar 1144, termasuk dalam kategori kecemasan sedang, rata-rata denyut nadi sebelum pertandingan adalah 99 BPM termasuk klasifikasi normal.

2 Gambaran tingkat kecemasan selama memimpin pertandingan sebesar 1441, termasuk dalam kategori kecemasan tinggi, rata-rata denyut nadi sebelum pertandingan adalah 141 BPM termasuk klasifikasi cepat/takikardi.

3 Gambaran tingkat kecemasan sesudah memimpin pertandingan sebesar 463, termasuk dalam kategori kecemasan rendah, rata-rata denyut nadi sebelum pertandingan adalah 68 BPM termasuk klasifikasi normal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut :

1 Bagi Instruktur Wasit

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan kepada instruktur wasit agar selalu membuat perencanaan program latihan yang tepat dan sesuai proporsinya. Selain membuat program latihan fisik, pemahaman peraturan permainan tidak lupa juga membuat program latihan pada aspek mental.

2 Bagi Wasit

Bagi wasit diharapkan supaya lebih giat lagi berlatih meningkatkan kemampuan pada aspek fisik, pemahaman peraturan permainan dan yang paling penting aspek mental. Dengan itu wasit bisa meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memimpin karena mampu mengelola kecemasan dengan baik.

3. Bagi Psikolog Olahraga / Konselor Olahraga

Bagi psikolog olahraga, konselor olahraga menjadikan hasil penelitian ini sebagai indikator dalam membuat desain program latihan yang dapat membantu menanggulangi, mengurangi tingkat kecemasan hingga meningkatkan penampilan mereka. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan kembali, karena penelitian ini terbatas pada gambaran tingkat kecemasan pada variabel tunggal saja...

DAFTAR PUSTAKA

Amritpreet S. & Vishaw G. (2011). "A Study of Pre-Competitive and Post Competitive Anxiety Level of Inter-collegiate Volleyball Players". *International Journal of Sport Science and Engineering*. 05, (04), 237-241

Apriliandi, A. (2010). *Tingkat Kecemasan Wasit Sebelum dan Selama Memimpin Pertandingan Sepak Bola*. Skripsi FPOK UPI. UPI Bandung : tidak diterbitkan.

Frankael. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition*. The McGraw-Hill Companies.

Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV Tambak Kusuma

Hidayat, Y. (2010). *Pengantar Psikologi Olahraga*. Bandung : CV Bintang WarliArtika

International Football Association Board [IFAB]. (2010). *Futsal Laws of The Games*. Zurich : FIFA

Jarvis, M. (2002). *Sport Psychology*. New York: Routledge.

Mascarenhas, D.R., Collins, D., & Mortimer, P. (2005). *Elite Refereeing Performance: Developing a Model for Sport Science Support*. *The Sport Psychologist*, 19, 364-379.

Mohamad, Nafis & Tri (2012). "Korelasi Denyut Nadi Istirahat dan Kapasitas Vital Paru Terhadap Kapasitas Aerobik". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 01, (04), 162-164

Nurhasan & Cholil, H. (2007). *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung : FPOK-UPI

Reilly, T., & Gregson, W. (2006). *Special populations: The referee and assistant referee*. *Journal of Sport Sciences*, 24(7), 795-801.

Rusli, I. & Komarudin. (2008). *Psikologi Olahraga*. Bandung : FPOK-UPI.

Weinberg, R.S. & Gould, D. (2010). *Foundations of Sport and Exercise Psychology*. Champaign, IL: Human Kinetics..